

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan memakai teknik survei. Teknik ini menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online*. Kuesioner tersebut akan diberi judul “Kuesioner Perilaku Manajemen Keuangan pada Pekerja Muda”. Penelitian ini dilaksanakan pada 22 Juni – 4 Juli 2023.

3.2 Desain penelitian

Metodologi penelitian ini didasarkan pada penelitian kuantitatif. Teknik ini diartikan sebagai teknik yang menggunakan data berwujud angka untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian. Penelitian menggunakan teknik survei sehingga memperoleh data yang benar-benar terjadi. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif adalah. Pendekatan kuantitatif merupakan proses penyelidikan dengan data yang bersumber dari lapangan dan diproses dengan metode yang menggunakan komputer sebagai alat perhitungan.

3.3 Populasi dan sampel

Karyawan dalam penelitian ini, yang memiliki rentang usia yang beragam, merupakan populasi. Populasi dapat dikatakan memiliki sifat yang tidak terbatas karena penulis tidak tahu seberapa banyak pekerja yang ada. Teknik *non-probability sampling* akan digunakan untuk pemilihan sampel. Teknik ini dapat didefinisikan sebagai pemilihan sampel berdasarkan parameter atau syarat tertentu. Teknik pengambilan *sampling* akan menggunakan *purposive sampling*, strategi untuk mendapatkan sampel yang dihendaki dengan menggunakan seperangkat kriteria.

Sampel untuk penelitian ini terdiri dari karyawan berusia 20-30 tahun yang berasal dari wilayah Jabodetabek. Pemilihan sampel ini dikarenakan usia tersebut merupakan usia untuk para *first jobbers*. *First jobbers* dipilih dikarenakan pada masa ini, individu akan mengalami masa transisi dari pengelolaan keuangan dilakukan oleh orang tua menjadi pengelolaan

keuangan yang dilakukan sendiri. Hal ini menandakan bahwa *first jobbers* merupakan masa dimana individu mengenal hal-hal mengenai manajemen keuangan. Selain penyebab di atas, sampel dipilih karena generasi muda usia 20-30 tahun mengalami FoMO yang disebabkan oleh sosial media yang terus berkembang sehingga menjadi sulit untuk dikendalikan, yaitu sebesar 87.5% (Rahmi & Sukarta, 2020 dan Darusman & Sumaryanti, 2022).

Sampel yang diambil berjumlah dua ratus orang. Hal ini didasarkan pada teori analisis faktor milik Bagus Rai Utama (2021). Teori analisis faktor adalah penentuan sampel berdasarkan hasil jumlah variabel dikalikan dengan jumlah indikator yang digunakan. Sesuai dengan hal yang telah disampaikan, total penggunaan sampel adalah 125 (5 variabel \times 25 indikator). Namun, peneliti menetapkan untuk membulatkan sampel menjadi 200 sampel sehingga sesuai dengan rekomendasi jumlah sampel yang diminta pada aplikasi Amos (Memon et al., 2020).

3.4 Pengembangan instrumen

Penelitian menggunakan beberapa indikator untuk variabel-variabel yang diteliti. Tujuan adanya indikator-indikator ini adalah untuk mewakili variabel-variabel yang akan diteliti sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian. Indikator-indikator tersebut diambil dari penelitian sebelumnya dan diadaptasi menjadi indikator-indikator yang sesuai dengan persoalan yang diteliti. Berikut merupakan indikator dari setiap variabel.

3.4.1 Instrumen *Financial Attitudes*

Indikator yang digunakan dalam *financial attitudes* diadaptasi dari penelitian Paolo Stella et al., (2020). Tabel III. 1 menampilkan indikator-indikator tersebut.

Tabel III. 1 Indikator *Financial Attitudes*

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
FA1	"Before buying something, I ask myself if I have paid my necessary expenses."	Saya akan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan terlebih dahulu ketika ingin membeli sesuatu.	(Paolo Stella et al., 2020)

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
FA2	"Before making a major purchase, I make sure that my savings are sufficient to cover any sudden expense."	Saya akan memastikan memiliki tabungan yang cukup sebelum membeli sesuatu.	(Paolo Stella et al., 2020)
FA3	"I am careful to distinguish between necessary and unnecessary expenses."	Saya dapat memilah pengeluaran penting dan yang tidak penting.	(Paolo Stella et al., 2020)
FA4	"The first thought I have when I borrow money is that I want to return the money on time."	Saya akan mengembalikan uang yang saya pinjam dengan tepat waktu.	(Paolo Stella et al., 2020)
FA5	"If I know the costs I will have to incur tomorrow, I will think about it today."	Saya memiliki perencanaan untuk pengeluaran di hari esok.	(Paolo Stella et al., 2020)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Seperti yang terlihat di tabel III. 1, penelitian ini akan mengadaptasi lima indikator dari Paolo Stella et al. (2020). Penyebab untuk mengadaptasi indikator dari Paolo Stella et al. (2020) adalah pernyataan yang dibuat merepresentasi hubungan antara variabel *financial attitudes* dan perilaku manajemen keuangan sehingga memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik.

3.4.2 Instrumen *Financial Socialization*

Financial socialization mengambil adaptasi indikator dari penelitian Hira et al. (2013). Tabel III. 2 menampilkan indikator-indikator yang akan digunakan.

Tabel III. 2 Indikator *Financial Socialization*

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
FS1	"When you were growing up, how often did your parents talk with you about the importance of saving money for the future?"	Ilmu dan wawasan mengenai pentingnya keuangan dari orang tua memengaruhi literasi atau pemahaman akan keuangan	(Hira et al., 2013)
FS2	"When you were growing up, how often did your parents talk with you about how to handle money?"	Nasihat dan saran mengenai cara mengelola keuangan dari orang tua memengaruhi literasi atau pemahaman akan keuangan	(Hira et al., 2013)

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
FS3	"How often have you obtained information about investing from friends or colleagues?"	Informasi atau pengetahuan baru mengenai manajemen keuangan dari teman sebaya memengaruhi literasi atau pemahaman akan keuangan	(Hira et al., 2013)
FS4	"How often have you obtained information about investing from the Internet; TV programs; radio programs; newspapers, magazines, newsletters, or books?"	Berita dan pemaparan mengenai manajemen keuangan dari sosial media, media cetak, dan media tulis memengaruhi literasi atau pemahaman akan keuangan	(Hira et al., 2013)
FS5	"How often have you obtained information about investing from your workplace?"	Informasi mengenai manajemen keuangan dari tempat kerja memengaruhi literasi atau pemahaman akan keuangan	(Hira et al., 2013)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Seperti yang terlihat di tabel III. 2, lima indikator dari penelitian Hira et al. (2013) akan diadaptasi dalam penelitian ini. Adaptasi pada penelitian ini akan mengubah indikator Hira et al. (2013) menjadi sebuah indikator pernyataan yang lebih jelas hubungannya dengan perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini mengambil indikator Hira et al. (2013) dan mengadaptasinya dikarenakan pernyataan yang dibuat mewakili hubungan antara variabel *financial socialization* dan perilaku manajemen keuangan sehingga adanya kemungkinan hasil penelitian yang lebih efektif

3.4.3 Instrumen *Financial Literacy*

Financial literacy mengambil adaptasi indikator dari penelitian Hanson & Olson (2018). Tabel III. 3 memuat daftar indikator-indikator ini.

Tabel III. 3 Indikator *Financial Literacy*

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
FL1	"Pengetahuan mengenai suku bunga."	Literasi mengenai suku bunga memengaruhi saya dalam mengelola keuangan.	(Hanson & Olson, 2018)
FL2	"Pengetahuan mengenai inflasi."	Literasi mengenai inflasi memengaruhi saya dalam mengelola keuangan.	(Hanson & Olson, 2018)
FL3	"Pengetahuan mengenai diversifikasi."	Literasi mengenai diversifikasi memengaruhi saya dalam mengelola keuangan.	(Hanson & Olson, 2018)

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
FL4	“Pengetahuan mengenai fungsi pasar.”	Literasi mengenai fungsi pasar memengaruhi saya dalam mengelola keuangan.	(Hanson & Olson, 2018)
FL5	“Pengetahuan mengenai risiko dan pengembalian.”	Literasi mengenai risiko dan pengembalian memengaruhi saya dalam mengelola keuangan.	(Hanson & Olson, 2018)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel III. 3 mengadaptasi lima indikator dari Hanson & Olson (2018). Adaptasi pada penelitian ini akan mengubah indikator Hanson & Olson (2018) menjadi sebuah indikator pernyataan yang lebih jelas hubungannya dengan perilaku manajemen keuangan. Indikator Hanson & Olson (2018) ini dipilih karena pernyataan yang dibuat mewakili hubungan antara variabel *financial literacy* dan perilaku manajemen keuangan sehingga adanya kemungkinan hasil penelitian yang lebih tepat.

3.4.4 Instrumen *Financial Experience*

Indikator-indikator untuk *financial experience* diadaptasi dari penelitian Safitri & Kartawinata (2020). Tabel III menyertakan indikator-indikator yang dapat dicermati.

Tabel III. 4 Indikator *Financial Experiences*

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
FE1	“Pengalaman terkait perbankan.”	Memiliki pengalaman di perbankan memengaruhi saya dalam mengelola keuangan.	(Safitri & Kartawinata, 2020)
FE2	“Pengalaman terkait produk asuransi.”	Memiliki pengalaman mengenai produk asuransi memengaruhi saya dalam mengelola keuangan.	(Safitri & Kartawinata, 2020)
FE3	“Pengalaman terkait pasar modal.”	Memiliki pengalaman mengenai pasar modal memengaruhi saya dalam mengelola keuangan.	(Safitri & Kartawinata, 2020)
FE4	“Pengalaman terkait dana pensiun.”	Memiliki pengalaman mengenai dana pensiun memengaruhi saya dalam mengelola keuangan.	(Safitri & Kartawinata, 2020)
FE5	“Pengalaman terkait pengadaian.”	Memiliki pengalaman mengenai pendanaan memengaruhi saya dalam mengelola keuangan.	(Safitri & Kartawinata, 2020)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Pada tabel III.4, dapat dilihat bahwa penelitian kali ini akan mengadaptasi lima indikator dari Safitri & Kartawinata (2020). Adaptasi pada penelitian ini akan mengubah indikator Safitri & Kartawinata (2020) menjadi sebuah indikator pernyataan yang lebih jelas hubungannya dengan perilaku manajemen keuangan. Pada penelitian ini, adaptasi dari indikator Safitri & Kartawinata (2020) dilakukan karena pernyataan yang dibuat mewakili hubungan antara variabel *financial experience* dan perilaku manajemen keuangan sehingga adanya kemungkinan hasil penelitian yang lebih efisien.

3.4.5 Instrumen Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan mengambil hasil adaptasi dari Saputra & Murniati (2021). Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III. 5 Indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
PMK1	“Catatan keuangan membantu saya mengatur pengelolaan uang.”	Notasi mengenai keuangan memudahkan saya dalam mengelola keuangan	(Saputra & Murniati, 2021)
PMK2	“Membuat batas pengeluaran membantu saya hidup hemat.”	Merancang limitasi mengenai pembelanjaan memudahkan saya dalam mengelola keuangan	(Saputra & Murniati, 2021)
PMK3	“Catatan keuangan membantu saya membuat perencanaan kebutuhan.”	Notasi mengenai keuangan memudahkan saya dalam pembuatan rancangan keuangan	(Saputra & Murniati, 2021)
PMK4	“Saya akan melihat bunga deposito sebelum menyimpan uang di bank.”	Bunga deposito selalu saya perhatikan jika ingin menabung di bank	(Saputra & Murniati, 2021)
PMK5	“Saya selalu menyimpan sebagian pendapatan yang saya peroleh.”	Penghasilan yang saya terima akan saya tabung separuhnya.	(Saputra & Murniati, 2021)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Seperti yang terlihat di tabel III. 5, lima indikator dari penelitian Saputra & Murniati (2021) akan diadaptasi dalam penelitian ini. Adaptasi pada penelitian ini akan mengubah indikator Saputra & Murniati (2021) menjadi sebuah indikator pernyataan yang lebih jelas hubungannya dengan perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini mengambil indikator Saputra &

Murniati (2021) dan mengadaptasinya dikarenakan pernyataan yang dibuat mewakili hubungan.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei. Teknik ini menerima data yang bersifat primer atau data yang diambil secara langsung tanpa adanya pihak ketiga. Dalam penelitian ini, penulis akan bertanya langsung kepada pekerja muda dengan cara mengisi kuesioner yang telah dibuat secara *online*. Penulis akan menggunakan indikator-indikator dari penelitian sebelumnya.

Skala *likert* akan digunakan untuk mengukur seluruh indikator. Nilai skala *likert* ini merupakan hasil modifikasi penelitian (Purwana et al., 2018), yaitu enam poin pilihan jawaban. Nilai skala *likert* dari penelitian (Purwana et al., 2018) diambil dengan tujuan mencegah responden menjawab pilihan netral atau ragu-ragu sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan proses dan analisis data. Berikut merupakan nilai skala *likert* yang akan digunakan.

1 = Sangat Tidak Setuju	4 = Sedikit Setuju
2 = Tidak Setuju	5 = Setuju
3 = Sedikit Tidak Setuju	6 = Sangat Setuju

3.6 Teknik analisis data

Berikut merupakan teknik analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS dan Amos.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini akan memperlihatkan spesifikasi dan karakter demografi dari setiap responden (Huwaydi et al., 2018). Analisis deskriptif adalah metode yang melukiskan bagaimana kondisi dan situasi yang sebenarnya dari variabel dan tidak ditujukan untuk penelitian akan suatu hipotesis (Tino et al., 2021). Jadi, analisis deskriptif dibuat untuk menunjukkan

hasil yang nyata dan akurat dari kuesioner yang telah dilakukan. Selain itu, analisis deskriptif memberikan ilustrasi mengenai penyebaran frekuensi variabel-variabel yang diteliti. Spesifikasi tersebut dapat berupa jumlah responden, usia setiap responden, pendidikan terakhir yang dijalani responden, dan status pernikahan responden.

2. Analisis Cross Tabulation

Cross tabulation atau *crosstab* adalah metode yang meneliti keterkaitan antara variabel kategori (nominal dan ordinal) Bentuk dari data ini adalah tabel yang terdiri dari baris dan kolom. Oleh karena itu, data dalam penelitian diwajibkan memiliki variabel lebih dari dua dan data tersebut bersifat kualitatif (Haniff & Syafriharti, 2017). Analisis *crosstab* dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan status pernikahan dari responden.

3. Uji Common Method Variance

Dalam penelitian ini, akan digunakan pula metode *common method variance*. *Common Method Variance* adalah pengujian yang menunjukkan indikasi bahwa data yang diteliti bersifat valid dan dapat digunakan (Masrek & Heriyanto, 2021). Tujuan dari adanya uji ini menghindari suatu kejadian *error* atau bias dalam penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan dalam uji ini adalah *single factor test*, yaitu metode yang memperlihatkan satu aspek lebih dari lima puluh persen maka data dinyatakan bias, begitu pula dengan sebaliknya (Yuwono & Wiwi, 2021).

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *exploratory factor analysis (EFA)*. Data dinyatakan valid jika memiliki *factors loading* $\geq 0,5$ (Loebiantoro et al., 2021). Penelitian ini juga melakukan uji *confirmatory factor analysis (CFA)* untuk menguji validitasnya. Jika nilai probabilitas (p) $\geq 0,05$ (Loebiantoro et al., 2021). maka data dinyatakan valid. Pengujian selanjutnya adalah uji

reliabilitas dengan data dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ (Loebiantoro et al., 2021).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan metode *Structural Equation Model* (SEM). Pemilihan metode *Structural Equation Model* (SEM) dikarenakan penggambaran hubungan antara variabel indikator dan variabel laten (tidak dapat diukur secara langsung) (Sholiha & Salamah, 2015). Dapat dikatakan bahwa metode ini akan memberikan gambaran atau jawaban dari masalah yang ada secara logis, menyeluruh, dan fleksibel. Metode ini juga dipilih karena penelitian yang dijalani tidak didasari teori yang solid dan ditujukan untuk lebih meningkatkan teori (Safitri & Kartawinata, 2020).

Selain itu, penelitian Fitriani & Widodo (2020), Adiputra & Patricia (2020), dan Tsurayya & Nuryana (2021) menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) untuk pengujian hipotesisnya. Metode pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan peneliti *fit* (cocok) atau tidak. Model dinyatakan *fit* jika nilai probabilitas (p) ≥ 0.05 (Loebiantoro et al., 2021), $CMIN/DF \leq 2,00$ (Tabachnick & Fidell, 2020), $CFI \geq 0,94$ (Xia & Yang, 2019), dan $RMSEA \leq 0,05$ (Kenny et al., 2015). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *critical ratio*. Hipotesis diterima jika nilai *critical ratio* (C.R.) $\geq 1,97$ (Jebbouri et al., 2021)